P-ISSN 2656-4262 | E-ISSN 2807-6109
JURNAL ILMIAH NIZAMIA
Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama
Volume 04, No. 1, Januari 2022

MODEL PEMBELAJARAN PARTISIPATIF BERBASIS POSTER DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN SOSIOLOGI

POSTER-BASED PARTICIPATORY LEARNING MODEL IN IMPROVING THE QUALITY OF SOSIOLOGY LEARNING

Muhamad Dulkhoiri
hm_dzulkhoiri@yahoo.co.id
MAN 1 Jombang
Jl. Dr. Wahidin No.2,
Sengon, Jombang

Diterima : 01 Januari 2021
Direvisi : 08 Januari 2022
Disetujui : 09 Januari 2022

ABSTRACT

The implementation of Sociology learning in SMA/MA places emphasis on understanding the concept of social stratification which includes: stratification of agricultural society; stratification in feudal society; the influence of colonialism on social stratification; the influence of industrialization on the formation of social stratification. The four kinds of social stratification must be mastered by students as a unified concept in a balanced, intact, and integrated way. Sociology learning at MAN 1 Jombang, East Java experienced several obstacles. One of the obstacles is that it is less effective, reflected in the level of mastery of student subject matter that is less meaningful and tends not to last long, more than 38% of class XII-IPS students have not been able to understand the concept of social stratification in sociology learning well, caused by teacher factors. Teachers still use conventional learning models (lectures) so that student involvement in teaching and learning activities is less dynamic. To improve students' ability to understand learning the concept of social stratification in sociology learning, teachers can deliver material using a poster-based participatory learning model. In general, the average test results in the first and second cycles remained in the understanding category. However, judging from the score, there was an increase of 2.0 from 28.47 to 30.47. On a percentage basis, the increase was 5% from 71% to 76%. Classically the understanding of the concept of social stratification of students in learning sociology in the first cycle reached 71% and increased 5% in the second cycle to 76%. In the first cycle the target for completeness has not been achieved because it is still below 75%, while in the second cycle it has been exceeded, namely 76%. or one percent above the previously announced target.

Keyword: Poster Based Sociology Learning

ABSTRAKSI

Pelaksanaan pembelajaran Sosiologi di SMA/MA memberikan penekanan pada pemahaman konsep stratifikasi sosial yang meliputi: stratifikasi masyarakat pertanian; stratifikasi dalam masyarakat feodal; pengaruh kolonialisme terhadap stratifikasi sosial; pengaruh industrialisasi terhadap pembentukan stratifikasi sosial. Keempat macam stratifikasi sosial itu harus dikuasai oleh siswa sebagai kesatuan konsep secara seimbang, utuh, dan terpadu. Pembelajaran Sosiologi di MAN 1 Jombang Jawa Timur mengalami beberapa hambatan. Salah satu hambatannya adalah kurang efektif tercermin tingkat penguasaan materi pelajaran siswa kurang bermakna dan cenderung tidak bisa bertahan lama, lebih dari 38% siswa kelas XII-IPS belum dapat memahami konsep stratifikasi sosial dalam pembelajaran sosiologi secara baik, disebabkan oleh faktor guru. Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah) sehingga keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar

mengajar kurang dinamis. Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran konsep stratifikasi sosial dalam pembelajaran sosiologi, guru dapat menyampaikan materi dengan menggunakan model pembelajaran partisipatif berbasis poster. Secara umum rata-rata hasil tes pada siklus pertama dan kedua tetap pada kategori paham. Tetapi dilihat dari skor mengalami kenaikan sebesar 2,0 dari jumlah 28,47 menjadi 30,47. Dengan hitungan persentase, kenaikan itu adalah sebesar 5% dari 71% menjadi 76%. Secara kelasikal pemahaman konsep stratifikasi sosial para siswa dalam pembelajaran sosiologi pada siklus pertama mencapai 71 % dan meningkat 5 % pada siklus kedua menjadi 76 %.Pada siklus pertama target ketuntasan belum tercapai karena masih dibawah 75 % sedang pada siklus kedua telah dapat dilampaui yakni 76 % atau satu persen diatas target yang dicanangkan sebelumnya.

Kata Kunci: Berbasis Poster, Pembelajaran Sosiologi

PENDAHULUAN

Salah satu materi pembelajaran Sosiologi di SMA/MA jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah menelaah stratifikasi sosial dengan segenap variasinya yang disajikan secara terpadu, sehingga para siswa dituntut menguasai konsep stratifikasi sosial secara menyeluruh. Dengan tuntutan demikian para siswa umumnya merasa kesulitan untuk sekaligus menguasai konsep-konsep tersebut. Bahkan pemahaman sosiologi menuntut aspek kognitif yang cenderung verbal dan serba abstrak bagi para siswa, karena berbasis kehidupan sosial secara universal dalam pembahasan teoritis.

Apabila kenyataan tersebut dibiarkan berlarut-larut tanpa adanya upaya untuk meningkatkan pemahaman konsep stratifikasi sosial dalam pembelajaran Sosiologi akan memberikan dampak yang lebih luas, di antaranya; 1) siswa akan semakin takut, menjauhi dan malas belajar sosiologi, 2) siswa semakin kesulitan memahami konsep stratifikasi sosial, khususnya dalam pembelajaran sosiologi, 3) guru mengalami kesulitan dalam mentransfer sejumlah konsep stratifikasi sosial dalam pembelajaran sosiologi kepada siswa, 4) suasana kelas tidak kondusif sehingga proses KBM menjadi terhambat.

Memperhatikan dari asumsi dan realita tersebut di atas, menarik untuk menyimak kembali proses pembelajaran sosiologi sebagai usaha peningkatan pemahaman konsep stratifikasi sosial dengan tindakan kelas yaitu dengan menambah variasi model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Banyak variasi model yang menarik dan menyenangkan sebagai pilihan untuk ditetapkan sebagai alternatif pemecahan masalah ini, namun tentunya harus mengacu pada kemanfaatan dan ketepatan model pembelajaran itu sendiri yang dapat melibatkan siswa secara aktif, meningkatkan gairah belajar dan tanggung jawab siswa secara individu maupun kelompok.

Pembelajaran Partisipatif merupakan kegiatan belajar mengajar yang menekankan bahwakebutuhan belajar yang dimiliki oleh peserta didik, memahami teknik-teknik belajar, dan berperilaku belajar yang akhirnya timbul interaksi edukasi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru. Unsur kegiatan pembelajaran ditandai dengan adanya upaya yang disengaja, direncanakan, dan sistematis yang dilakukan oleh seorang guru dalam membantu siswa melakukan kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan pembelajaran partisipatif didasarkan atas beberapa prinsip belajar yaitu: (1) berangkat dari kebutuhan belajar (*Learning needs based*), (2) berorientasi pada tujuan belajar (*goals and objectives oriented*), (3) belajar berdasarkan pengalaman (*Speriential learning*), (4) berpusat pada peserta didik *(participant centered*). Sedangkan prinsip pembelajaran partisipatif menurut Sudjana 2001, yaitu bertahap dan berkesinambungan dengan pemberdayaan (*empowering process*) dan berorientasi ke masa depan.

Perbaikan pembelajaran yang berkesinambungan melalui refleksi diri terhadap pembelajaran yang telah dilakukan dan peningkatan kemampuan untuk memecahkan masalah yang terjadi di dalam kelas merupakan bentuk peningkatan

profesionalisme seorang guru. Guru tidak hanya cukup menyediakan bahan-bahan pelajaran untuk dihafal dan kemudian diukur tingkat penguasaannya, tetapi lebih dari itu guru harus mampu merencanakan, memimpin, dan menilai proses belajar dalam berbagai bidang pelajaran untuk tumbuhnya beragam sikap positif, kemampuan dan keterampilan pada berbagai bidang kehidupan (Soedjarto, 1992).

Dedi Fardiaz 1998, menyebutkan bahwa poster adalah suatu media dalam bentuk visual diam tidak diproyeksikan, yang sifatnya mandiri. Sebagai bentuk visual, poster harus dapat dilihat dengan jelas oleh mata pembaca, menarik, dan mudah dipahami dengan Bahasa yang sederhana. Sebagai media komunikasi yang sifatnya mandiri, poster harus bersifat informatif sehingga secara mandiri dapat berkomunikasi memberikan pesan kepada pembacanya tanpa harus ada seseorang yang menjelaskan. Poster merupakan bagian dari alat bantu pandang yang dikenal sebagai *visual aids.*

Sudjana (2001:83) menyebutkan bahwa *Visual Aids* adalah teknik pembelajaran dengan penggunaan alat bantu pandang berupa gambar, poster, diagram, dan leaflet). Pembelajaran dengan alat bantu pandang ini dapat mendorong dan menambah kegairahan belajar bagi para siswa dan dapat meningkatkan apresiasi untuk menimbulkan minat daya cipta, keterampilan dan pengetahuan sehingga suatu konsep menjadi lebih efektif dalam kegiatan belajar. Aktivitas belajar yang dirancang dengan permainan dalam model pembelajaran partisipatif berbasis poster memungkinkan siswa untuk dapat belajar dengan rileks tanpa tertekan. Di samping itu juga akan menumbuhkan keterampilan, rekreatif, kemampuan mengembangkan imaji, tanggung jawab, kerjasama dalam persaingan sehat, dan keterlibatan kelompok belajar.

Ischak 1997, menyebutkan bahwa konsep adalah suatu istilah pengungkapan abstrak yang digunakan untuk tujuan mengklasifikasikan satu kelompok dari sesuatu (benda), gagasan, atau peristiwa yang mempunyai ciri-ciri yang sama. Sedangkan Sosiologi menurut Auguste comte diartikan sebagai suatu studi positif tentang hukum-hukum dasar dari berbagai gejala sosial yang dibedakan menjadi sosiologi statis dan sosilogi dinamis. Sedangkan Pitirim A.Sorokin menyebutkan bahwa sosiologi adalah suatu ilmu yang memelajari hal-hal: (1) hubungan dan pengaruh balik antara beragam gejala sosial; (2) hubungan dan pengaruh timbal balik antara gejala sosial dan gejala emosional; (3) ciri-ciri umum dari semua jenis gejala sosial.

Pengertian singkat sosiologi menurut Paul B.Horton & Chester L.Hunt,1998:257) adalah studi ilmiah yang menyangkut kehidupan sosial manusia. Stratifikasi sosial adalah pembedaan tinggi rendah kedudukan atau posisi seseorang atau kelompok dibandingkan dengan seseorang atau sekelompok orang lain dalam masyarakat.(M.Sitorus,2003:73)

Model pembelajaran partipatif berbasis poster merupakan tindakan pemecahan yang diterapkan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Sosiologi materi pemahaman konsep stratifikasi sosial khususnya dalam pembelajaran sosiologi di kelas XII IPS MA Negeri 1 Jombang Tahun 2020.

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu 1) Apakah model pembelajaran partisipatif berbasis poster dapat meningkatkan pemahaman konsep stratifikasi sosial khususnya dalam pembelajaran sosiologi di kelas XII IPS MA Negeri 1 Jombang 2) Bagaimana perubahan tingkah laku para siswa dalam dalam pembelajaran Sosiologi dengan menerapkan model pembelajaran partisipatif berbasis poster?

Mengacu pada permasalahan tersebut penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan model pembelajaran partisipatif berbasis poster dalam meningkatkan pemahaman konsep stratifikasi sosial khususnya dalam pembelajaran sosiologi di kelas XII IPS MA Negeri 1 Jombang; 2) mendeskripsikan perubahan tingkah laku para siswa dalam dalam pembelajaran Sosiologi dengan menerapkan model pembelajaran partisipatif berbasis poster.

METODE PENELITIAN

Subyek penelitian ini adalah kelas XII IPS-1 MA Negeri 1 Jombang tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 40 siswa, terdiri dari 19 siswa putra dan 21 siswa putri. Pemilihan kelas XII IPS-1 berdasarkan pertimbangan bahwa ketika dilaksanakan pretes kemampuan penguasaan konsep stratifikasi sosial, kelas XII IPS-1 ini memiliki persentase tertinggi bagi siswa yang kurang penguasaannya, dibanding kelas lain secara paralel. Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu (1) meningkatnya

kemampuan penguasaan konsep stratifikasi sosial dalam pembelajaran sosiologi sebagai variabel terikat dan (2) penerapan model pembelajaran partisipatif berbasis poster sebagai variabel bebas.

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini meliputi data sebagai berikut.

1. Kemampuan pemahaman konsep stratifikasi sosial dalam pembelajaran sosiologi itu kemudian ditampilkan dalam bentuk skor sebagai berikut.

Tabel 1. Skor persentase aspek pemahaman konsep stratifikasi sosial para siswa dalam pembelajaran sosiologi.

No	K	S	R	%	HK
1	Sangat paham	32 -- 40	5	12,5	Skor rata-rata 1131/40= 28,27 Persentase: 71% Kategori: paham
2	Paham	24-31,99	27	67,5	
3	Sedang	16-23,99	6	15	
4	Kurang	8-15,99	2	5	
5	Tidak paham	0-7,99	0	0	

Keterangan:
K : Kategori
S : Skor
R : Responden
HK : Hasil klasikal

2. Perubahan perilaku siswa setelah mengikuti proses pembelajaran sosiologi dengan penerapan model partispatif berbasis poster.

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik deskriptif analitik dengan penjelasan sebagai berikut.

1. Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes diolah dengan menggunakan deskripsi persentase. Nilai yang diperoleh siswa dirata-rata untuk menemukan tingkat pemahaman konsep stratifikasi sosial para siswa dalam pembelajaran sosiologi. Nilai persentase dihitung dengan ketentuan sebagai berikut.

$$NP = \frac{NK}{R} \times 100\%$$

Keterangan:
NP : Nilai Persentase
NK : Nilai Komulatif
R : Jumlah Responden

2. Data kualitatif yang diperoleh dari observasi, wawancara dan jurnal diklasifikasikan berdasarkan aspek – aspek yang dijadikan fokus analisis. Data kuantitatif dan kualitatif ini kemudian dikaitkan sebagai dasar untuk mendeskripsikan keberhasilan penerapan model pembelajaran partisipatif berbasis poster, yang ditandai dengan meningkatnya pemahaman konsep stratifikasi sosial para siswa dalam pembelajaran sosiologi secara klasikal, dan perubahan tingkah laku yang menyertainya.

Penelitian ini merupakan penelitian yang berorientasi pada kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Melalui penelitian ini diperoleh manfaat berupa perbaikan praktis yang meliputi penanggulangan berbagai permasalahan belajar siswa dan kesulitan mengajar oleh guru. Penelitian dilaksanakan dalam bentuk proses pengkajian berdaur 4 tahap yaitu (1) merencanakan, (2) melakukan tindakan, (3) mengamati (observasi), dan (4) merefleksi.

Tindakan penelitian dilakukan dalam dua siklus sebab setelah dilakukan refleksi yang meliputi analisis dan penilaian terhadap proses tindakan, akan muncul permasalahan atau pemikiran baru sehingga perlu dilakukan perencanaan ulang, pengamatan ulang, tindakan ulang serta dilakukan refleksi ulang.

Siklus I bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman konsep stratifikasi sosial para siswa dalam pembelajaran sosiologi, yang kemudian digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan tindakan pada siklus II. Sedangkan siklus II dilakukan untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep stratifikasi sosial para siswa dalam pembelajaran sosiologi setelah dilakukan perbaikan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang didasarkan pada refleksi siklus I.

HASIL PENELITIAN

Hasil yang diperoleh dalam penelitian tindakan pada siklus I dan siklus II berupa hasil tes dan nontes. Hasil tes berupa evaluasi pemahaman konsep stratifikasi sosial,

sedangkan nontes berupa hasil observasi, wawancara dan jurnal.

Pasca dilakukannya tes tertulis pemahaman konsep stratifikasi sosial yang berfokus pada aspek penguasaan konsep stratifikasi sosial para siswa dalam dalam pembelajaran sosiologi, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 2. Skor persentase aspek pemahaman konsep stratifikasi sosial para siswa dalam pembelajaran sosiologi.

No	K	S	R	%	HK
1	Sangat paham	32 -- 40		12,5	Skor rata-rata 1131/40 =28,27 Persentase: 71% Kategori: paham
2	Paham	24-31,99	27	67,5	
3	Sedang	16-23,99	6	15	
4	Kurang	8-15,99	2	5	
5	Tidak paham	0-7,99	0	0	
		Jumlah	40	100	

Keterangan:
K : Kategori
S : Skor
R : Responden
HK : Hasil klasikal
Catatan : Skor maksimal aspek pemahaman konsep stratifikasi sosial para siswa 40.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa pembelajaran sosiologi tingkat pemahaman konsep stratifikasi sosial para siswa dalam penerapan model pembelajaran partisipatif berbasis poster pada siklus I sebagai berikut. Sejumlah 40 siswa yang diteliti ada 5 siswa yang telah mencapai kategori sangat paham atau sebesar 12,5 %, sedangkan kategori paham sebanyak 27 siswa atau sebesar 67,5 %.

Untuk kategori sedang sebanyak 6 siswa atau sebesar 15 % dan untuk kategori kurang sejumlah 2 siswa atau sebesar 5 %. Secara klasikal sebagian besar siswa yakni sebanyak 27 siswa atau sebesar 67,5 % menempati kategori paham.

Dengan menerapkan cara perhitungan yang telah diuraikan pada bagian teknik analisis data, diperoleh data skor rata-rata tingkat pemahaman konsep stratifikasi sosial dalam pembelajaran sosiologi sebesar 28,27. Jika skor maksimal 40, skor rata rata siswa yang sebesar 28,27 itu berarti berada pada kelompok paham yang jika dipersentase mencapai 71 %.

Hasil Nontes Siklus I

Hasil nontes mencakup hasil yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan jurnal. Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran sosiologi dengan penerapan model pembelajaran partisipatif berbasis poster menunjukkan antusias yang cukup tinggi bagi siswa, suasana proses belajar terlihat lebih hidup dan kondusif. Siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan penerapan media *visual aids* karena merasa menjadi bagian suatu kesibukan kolektif.

Memang ada 6 siswa atau 15 % yang terekam suka berbincang-bincang saat proses belajar berlangsung sehingga saling mengganggu dan agak lambat. Di samping itu ada 2 siswa atau 5 % yang bersikap pasif bahkan acuh tak acuh atau asal ikut masuk kelas . Namun demikian sebagian besar siswa yaitu 32 atau 80 % sangat aktif dan serius dalam mengikuti proses pembelajaran partisipatif berbasis poster.

Dari wawancara yang ditujukan pada 40 siswa diperoleh informasi bahwa 26 siswa atau 65 % menganggap bahwa model pembelajaran partisipatif berbasis poster ini baru pertama kali dilakukan, dan dianggap mempermudah penguasaan konsep stratifikasi sosial dalam pembelajaran sosiologi bagi para siswa. Akan tetapi ada 7 siswa atau 17,5 % yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran partisipatif berbasis poster sangat sederhana dan terkesan seperti gambar mainan. Sisanya yang berjumlah 7 siswa atau 17,5 % lebih memilih tidak berkomentar apapun.

Data jurnal menunjukkan bahwa model pembelajaran partisipatif berbasis poster disambut baik oleh sebagian besar siswa yaitu 34 siswa atau 85 % menunjukkan reaksi positif. Di samping itu 30 siswa atau 75 % menyatakan bahwa model pembelajaran partisipatif berbasis poster sangat tepat untuk meningkatkan pemahaman konsep stratifikasi sosial dalam pembelajaran sosiologi.

Hasil Tes Siklus II

Tabel 3. Skor persentase aspek pemahaman konsep stratifikasi sosial para siswa dalam pembelajaran sosiologi.

No	K	S	R	%	HK
1	Sangat paham	32 -- 40	10	25	Skor rata-rata 1219/40=30, 47 Persentase: 76% Kategori: paham
2	Paham	24-31,99	25	62,5	
3	Sedang	16-23,99	5	12,5	
4	Kurang	8-15,99	0	0	
5	Tidak paham	0-7,99	0	0	
		Jumlah	40	100	

Keterangan:
K : Kategori
S : Skor
R : Responden
HK : Hasil klasikal
Catatan : Skor maksimal aspek pemahaman konsep stratifikasi sosial para siswa 40.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui pembelajaran pemahaman konsep stratifikasi sosial para siswa dalam pembelajran sosiologi: dari 40 siswa yang diteliti ada 10 siswa yang telah mencapai kategori penuh sangat paham yang berarti sebesar 25 %, sedangkan kategori terbanyak paham sebanyak 25 siswa atau sebesar 62,5 %. Untuk kategori sedang sebanyak 5 siswa atau sebesar 12,5 % dan tidak seorang siswa pun yang masuk kategori kurang. Dengan menerapkan cara perhitungan yang telah diuraikan pada bagian teknik analisis data, diperoleh data skor rata-rata tingkat pemahaman konsep stratifikasi sosial dalam pembelajaran sosiologi sebesar 30,47. Jika skor maksimal 40, skor rata-rata siswa yang sebesar 30,47 itu berarti berada pada kategori paham, yang jika dipersentase mencapai 76 %.

Hasil Nontes Siklus II

Hasil observasi pada siklus II menunjukkan bahwa pembelajaran sosiologi dengan penerapan model partisipatif berbasis poster ternyata menunjukkan antusias yang tinggi bagi siswa, suasana praktek tampak makin hidup dan makin kondusif. Siswa lebih aktif dalam partisipasi mengikuti kegiatan proses belajar karena merasa menjadi bagian suatu kesibukan kolektif. Masih ada 2 siswa atau 5 % yang terekam suka berbincang-bincang saat proses pembelajaran berlangsung. Di samping itu masih ada seorang siswa atau 2,5 % masih bersikap pasif. Dengan demikian sebagian besar siswa yaitu 37 atau 92,5 % sangat aktif dan serius dalam mengikuti proses pembelajaran sosiologi dengan penerapan model partisipatif berbasis poster.

Hasil dari wawancara yang dilakukan terhadap 40 siswa diperoleh data bahwa 32 siswa atau 80 % menganggap bahwa model pembelajaran partisipastif berbasis poster ini baik sekali dilakukan, dan dianggap mempercepat penguasaan pemahaman konsep stratifikasi sosial para siswa. Akan tetapi masih ada 2 siswa atau 5 % yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran partisipatif berbasis poster sangat sederhana dan terkesan seperti gambar mainan. Sisanya yang berjumlah 6 siswa atau 15 % lebih memilih tidak berkomentar.

Data jurnal menunjukkan bahwa model pembelajaran dengan penerapan model partisipatif berbasis poster disambut baik oleh sebagian besar siswa yaitu 35 siswa atau 87,5 % menunjukkan reaksi positif. Di samping itu 32 siswa atau 80 % menyatakan bahwa model pembelajaran partisipatif berbasis poster sangat tepat untuk meningkatkan pemahaman konsep stratifikasi sosial dalam pembelajaran sosiologi para siswa kelas XII IPS SMA/MA.

PEMBAHASAN

Pembahasan akan meliputi hasil tes dan nontes yang telah diperoleh dari penelitian pada siklus I dan II. Hasil tes berupa skor tingkat pemahaman konsep stratifikasi sosial para siswa pada setelah penerapan model pembelajaran partisipatif berbasis poster. Sedangkan hasil nontes berupa perilaku dan sikap siswa yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan jurnal.

Hasil tes yang terfokus pada aspek peningkatan pemahaman konsep stratifikasi sosial para siswa dalam pembelajaran sosiologi, pada siklus pertama hanya ada 5 siswa yang mencapai kategori sangat paham, sedangkan pada siklus kedua ada 10 siswa yang tercatat mampu mencapai kategori sangat paham. Siswa yang berkategori paham sebanyak 27 siswa atau 67,5 % pada siklus pertama menjadi 26 siswa

atau 65 % pada siklus kedua. Untuk kategori sedang pada siklus pertama ada 6 siswa atau 15 % menjadi 5 atau 12,5 % pada siklus kedua. Siswa yang berkategori kurang pada siklus pertama ada 2 siswa, sedang pada siklus kedua tidak ada. Secara umum rata-rata hasil tes pada siklus pertama dan kedua tetap pada kategori paham, tetapi dilihat dari skor mengalami kenaikan sebesar 2,0 dari jumlah 28,47 menjadi 30,47. Dengan hitungan persentase, terjadai kenaikan sejumlah 5% dari 71% menjadi 76%.

Secara klasikal pemahaman konsep stratifikasi sosial para siswa dalam pembelajaran sosiologi pada siklus pertama mencapai 71 % dan meningkat 5 % pada siklus kedua menjadi 76 %.Pada siklus pertama target ketuntasan belum tercapai karena masih dibawah 75 % sedang pada siklus kedua siswa dapat melampaui target tuntas yakni 76 % atau satu persen diatas target yang dicanangkan sebelumnya.

Dari hasil observasi, wawancara dan jurnal diketahui bahwa ada 6 siswa atau 15 % yang terekam suka berbincang-bincang saat proses pembelajaran berlangsung pada siklus I, sedang pada siklus kedua tinggal 2 siswa atau 5%. Ada 2 siswa atau 5 % yang bersikap pasif bahkan acuh tak acuh pada siklus I sedang pada siklus II tinggal 1 siswa atau 2,5 %. Sebagian besar siswa yaitu 32 atau 80% sangat aktif dan serius berpartisipasi dalam proses pembelajaran sosiologi pada siklus I pada siklus II naik menjadi 37 siswa atau 92,5%.

Dari wawancara yang ditujukan pada 40 siswa diperoleh informasi bahwa 32 siswa atau 80 % menganggap bahwa penerapan model pembelajaran partisipatif berbasis poster ini baik sekali dilakukan, dan dianggap mempercepat penguasaan pemahaman konsep stratifikasi sosial bagi para siswa. Akan tetapi masih ada 2 siswa atau 5% yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran partisipatif berbasis poster ini dianggap amat sederhana dan terkesan seperti mainan anakanak. Sisanya yang berjumlah 6 siswa atau 15% lebih memilih untuk tidak berkomentar.

Data jurnal menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran partisipatif berbasis poster disam but baik oleh sebagian besar siswa yaitu 35 siswa atau 87,5% menunjukkan reaksi positif. Di samping itu 32 siswa atau 80% menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran partisipatif berbasis poster sangat tepat untuk meningkatkan pemahaman konsep stratifikasi sosial dalam pembelajaran sosiologi di kelas XII IPS-1 SMA/MA.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

1. Dengan penerapan model pembelajaran partisipatif berbasis poster dalam pembelajaran sosiologi dapat meningkatkan pemahaman konsep stratifikasi sosial para siswa kelas XII IPS-1 Madrasah Aliyah Negeri 1 Jombang.
2. Dengan penerapan model pembelajaran partisipatif berbasis poster dalam pembelajaran sosiologi, ternyata mendapat reaksi yang positif dari para siswa subyek penelitian. Hal ini ditunjukkan dengan data 80% siswa menyatakan bahwa dengan penerapan model pembelajaran partisipatif berbasis poster sangat tepat untuk meningkatkan pemahaman konsep stratifikasisosial dalam pembelajaran sosiologi di kelas XII IPS-1 Madrasah Aliyah Negeri 1 Jombang.

DAFTAR PUSTAKA

Bobbi de Porter & Mike Hernacki. 2000. *Quantum Learning*. Bandung: Penerbit Kaifa.
Borich, GD. 1998. *Effektive Teaching Methods*. Collumbus: Merril Publishing.
Conny Semiawan. dkk. 1985. *Pendekatan Ketrampilan Proses*. Jakarta: PT Gramedia.
Dahar Ratna Wilis. 1989. *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
Dave Meier. 2000. *The Accelerated Learning Hand Book*. Bandung: Kaifa.
Fernandez Daniel. 1996. *Panduan Belajar Sosiologi*. Jakarta: Gala-IPS Puspa Mega.
Koentjoroningrat. 1998. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Rineka Cipta
H.D. Sudjana S. 2001. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah.
Paul B.Horton & Chester L.Hunt. 1999. *Sosiologi*. Jakarta: Erlangga.